

PENERAPAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* BERBANTU MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA

Revawidya Ningsih¹, Sekar Dwi Ardianti², Imaniar Purbasari³

^{1,2,3}PGSD, FKIP, Universitas Muria Kudus, Indonesia

Email: revawidya7@gmail.com¹, sekar.dwi.ardianti@umk.ac.id², imaniar.purbasari@umk.ac.id³

Abstrack

The purpose of this research is to describe the improvement of the writing skills of fifth grade students of SD 5 Jekulo Kudus on theme 6 by applying the *Group Investigation* learning model which is assisted by serial image media. The *Group Investigation* Model is a cooperative learning model that emphasizes student participation and activities to find their own material. Serial image media is a medium used to make it easier for students to understand learning. This class action research was carried out in class V with 29 students as research subjects which lasted for two cycles. Each cycle consists of two meetings and each meeting consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results showed an increase in learning by applying the learning model in each meeting. Students' writing skills in pre-cycle obtained a percentage of 24.20% and increased in the first cycle by obtaining an average score of 752 with a percentage of 65.51% with a good category, experiencing an increase in the second cycle with an average score of 864 with a percentage of 89.65 % with very good category.

Keywords: *Group Investigation*, Gambar Berseri, Keterampilan Menulis

1. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara seimbang. Tujuan berlakunya kurikulum 2013 yakni untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Pada proses pembelajaran kurikulum 2013, pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tematik dan guru hanya sebagai fasilitator. Majid (2017: 80) berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik sehingga memungkinkan siswa untuk aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan misalnya pada muatan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dalam konteks pembelajaran merupakan salah satu muatan wajib yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar, menengah, sampai jenjang perguruan tinggi. Kompetensi berbahasa terdiri dari empat aspek berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis seringkali menjadi sorotan karena kurangnya motivasi siswa dan penguasaan siswa dalam keterampilan menulis.

Effendi (2008: 327) dalam Andyani, dkk (2016) mengemukakan bahwa menulis merupakan aktivitas komunikasi bahasa yang

menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Dengan penggunaannya dalam berkomunikasi dan saling berbagi informasi ini, bahasa dapat menambah kemampuan intelektual siswa. Bahasa juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk berkreasi bagi siswa untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya. Hal ini dapat diapresiasi ke dalam bentuk tulisan sesuai ekspresi ataupun kreasi dari siswa. Dimiyati (2013:207-208) mengemukakan bahwa tujuan aspek keterampilan sebagai kemampuan berkomunikasi, komunikasi non verbal, mengkoordinasikan dengan anggota tubuh, gerakan tubuh.

Kemampuan menulis ini memerlukan berbagai unsur bahasa dalam penguasaannya agar menghasilkan suatu tulisan yang benar dan padu terkecuali runtut. Pembelajaran keterampilan menulis diharuskan untuk menghasilkan nilai produktifitas bagi siswa. Menulis sendiri diartikan sebagai coretan dari diri masing-masing berupa ide atau pikiran dalam bentuk tulisan dan dapat dibaca banyak orang. Menulis juga dapat diartikan sebagai bentuk ungkapan atau komunikasi secara tidak langsung berupa tulisan. Dalam kemampuan menulis dapat mengembangkan daya kreativitas siswa dalam mengungkapkan perasaannya kedalam bentuk tulisan dengan menggunakan kosa kata dan bahasa yang baku. Dalam menulis teks eksplanasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu isi, organisasi, penggunaan kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas V SD 5 Jekulo mengatakan bahwa keterampilan menulis siswa tergolong rendah dan masih terdapat permasalahan yakni 1) siswa belum mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui tulisan; 2) pemilihan kata yang digunakan kurang tepat; 3) kurang memperhatikan dalam penggunaan

ejaaan dan tanda baca; 4) bahasa yang digunakan kurang jelas untuk dipahami. Berdasarkan hasil tersebut masih banyak ditemukan siswa yang kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Guru meminta siswa untuk merangkai karangan teks eksplanasi mengenai fenomena alam yang terjadi disekitar mereka, namun siswa hanya bisa membuat beberapa kalimat dan bahasa yang digunakan yakni bahasa daerah mereka karena dalam materi menulis siswa lebih banyak diajarkan teori daripada praktik.

Kemampuan menulis bukanlah hal yang mudah untuk anak sekolah dasar, karena memerlukan minat dan motivasi serta kelihaihan dalam mengolah kata agar menjadi kalimat yang padu dan pembaca bisa merasakan apa yang dirasakan penulis. Bagi kebanyakan siswa, pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang membosankan karena mereka merasa kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat atau paragraf secara runtut dan padu. (Puspitasari, 2016). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil sebelum dilakukan tindakan yang menunjukkan bahwa hanya 9 siswa yang tuntas dengan persentase klasikal 24,20%.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, guru dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menerapkan model pembelajaran. Ardianti, dkk (2018: 36) menyebutkan model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Group Investigation*. Santyasa (2009) dalam Artini, dkk (2016), bahwa pembelajaran *Group Investigation* mengarahkan aktivitas kelas yang berpusat pada siswa dan menyediakan peluang kepada guru untuk menggunakan lebih banyak waktu dalam melakukan koreksi terhadap masalah yang dialami

siswa. Siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, bekerjasama dengan kelompoknya dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Saprijono (dalam Shoimin 2014: 80) mengemukakan bahwa dalam penggunaan model *Group Investigation*, setiap kelompok akan bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih.

Hal ini menunjukkan model *Group Investigation* merupakan model yang menuntut siswa untuk mencari materi secara mandiri. Shoimin (2014: 81-82) model GI memiliki banyak kelebihan salah satunya dapat memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, serta meningkatkan belajar kerjasama dan dapat berkomunikasi dengan teman maupun dengan guru. Model ini sangat efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dan aktivitas kelas berpusat pada siswa. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Artini, dkk (2016) menyebutkan model *Group Investigation* dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang dikaji. Selain model pembelajaran, peneliti menggunakan media yang dapat menambah semangat siswa dan menarik bagi siswa yaitu media gambar berseri. Gambar berseri menurut Sugiarti dkk (2014) merupakan rangkaian gambar yang memiliki keterkaitan kejadian antara gambar satu dengan gambar yang lainnya. Senada dengan Hizati dkk (2018) mengemukakan bahwa media gambar berseri adalah media yang digunakan dalam pembelajaran berbentuk visual yang memberikan rangkaian gambar tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkrit daripada diuraikan lewat kata-kata. Jadi dapat disimpulkan bahwa gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang diceritakan secara berkesinambungan antara gambar satu

dengan gambar yang lain yang ditujukan untuk merangsang daya imajinasi siswa. Senada dengan uraian diatas, maka media gambar berseri dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran, mendorong siswa untuk lebih mengasah kreativitasnya sehingga dapat diharapkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulisnya.

Penerapan model pembelajaran *group investigation* berbantu media gambar berseri sesuai dengan upaya perbaikan serta peningkatan keterampilan menulis siswa kelas V. Senada dengan penelitian yang dilakukan Anabiwesa, dkk (2017) yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Group Investigation* Dengan Bantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII 11 SMP N 2 Singaraja”. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis siswa dan pembelajaran yang dilakukan dapat menarik minat siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan pada penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis siswa melalui model pembelajaran *Group Investigation* berbantu media gambar berseri.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Subjek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Arikunto (2017: 1) PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat, perlakuan yang diberikan, dan proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan

tersebut. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD dengan subjek penelitian 29 siswa dan guru kelas. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Variabel bebas pada penelitian ini yakni model pembelajaran *Group Investigation* sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yakni keterampilan menulis siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat ukur yakni lembar observasi keterampilan siswa dan lembar tes. Instrumen lembar observasi keterampilan siswa digunakan peneliti pada aspek keterampilan siswa pada saat pembelajaran berlangsung secara kolaboratif antara peneliti dan observer. Semua data yang didapat kemudian disatukan.

Analisis Data

Analisis data statistik dalam penelitian ini didapat melalui lembar observasi keterampilan siswa dalam menulis karangan teks eksplanasi dan lembar soal evaluasi digunakan dalam proses pembelajaran disetiap akhir siklus, selanjutnya data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Data mengenai keterampilan dan hasil soal evaluasi didapat melalui hasil nilai rata-rata perolehan observasi dan lembar soal evaluasi. Analisis keterampilan siswa dilakukan dengan cara perbandingan nilai kondisi siklus I dan siklus II. Penilaian lembar pengamatan observasi keterampilan siswa yang dilakukan peneliti ini menggunakan skala.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti mengenai permasalahan yang teridentifikasi pada observasi awal yakni keterampilan menulis

siswa. Menulis merupakan faktor terpenting dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Pada hakikatnya menulis merupakan upaya mengekspresikan apa yang dilihat, didengar, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan. Keterampilan menulis adalah salah satu perwujudan dalam penggunaan bahasa yang harus dikuasai setelah keterampilan berbicara, membaca, dan menyimak. Penelitian tindakan kelas ini menerapkan model *Group Investigation* berbantu media gambar berseri dengan pelaksanaannya meliputi dua siklus yang masing-masing siklus terdapat dua pertemuan. Masing-masing pertemuan tersebut terdiri atas empat tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Implementasi pembelajaran melalui penerapan model GI dilaksanakan pada tema panas dan perpindahannya subtema 1 suhu dan kalor serta subtema 2 perpindahan kalor. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan karena rendahnya nilai keterampilan menulis siswa pada prasiklus yang dilakukan dan hanya memperoleh persentase klasikal sebesar 24,20%.

Rendahnya keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan dengan mengaplikasikan model pembelajaran *Group Investigation* didampingi dengan media gambar berseri. Model *group investigation* merupakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran keterampilan menulis karena dapat meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi siswa dan siswa mampu memecahkan permasalahan secara mandiri. Syahfitri, dkk (2019) *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang memiliki dampak positif bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, meningkatkan semangat belajar siswa, meningkatkan kerjasama antar siswa, dan terjadinya interaksi antar siswa tanpa

memandang status sosial. Pembelajaran yang disertai model pembelajaran dirasa kurang lengkap jika tidak menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan jembatan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Penggunaan media juga dapat memotivasi siswa dan ikut andil dalam pembelajaran. Media gambar berseri menurut Salfera (2017) merupakan rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa yang disusun secara urut sehingga membentuk sebuah cerita yang runtut.

Peneliti merencanakan tindakan pembelajaran dengan mengimplemetasikan model *Group Investigation* berbantu media gambar berseri. Tindakan pembelajaran ini akan dilaksanakan sesuai dengan metode yang direncanakan yakni penelitian tindakan kelas sehingga dalam kegiatan ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dua siklus dan setiap siklusnya terjadi dua pertemuan. Sebelum melaksanakan penelitian dilakukan persiapan berupa penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation*, dan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan dan lembar kerja siswa. Pelaksanaan pada siklus I dilakukan pada tanggal 6 dan 7 Januari 2020 sedangkan pada siklus II dilakukan pada tanggal 8 dan 9 Januari 2020 di SD 5 Jekulo Kudus dengan 29 siswa. Kegiatan penelitian dilakukan dengan penerapan model *Group Investigation*. Setelah pembelajaran selesai, peneliti melakukan observasi.

Dilakukannya observasi ini guna mengamati keterampilan menulis siswa dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan peneliti menggunakan lembar observasi. Hasil keterampilan menulis didapat dari

kegiatan observasi yang dilakukan selama kegiatan penelitian siklus I. Berdasarkan hasil yang didapat, diketahui bahwa hasil keterampilan menulis siswa memperoleh rata-rata persentase sebesar 65,51% dengan kategori baik. Hasil keterampilan menulis siswa tersebut masih belum memenuhi target keberhasilan yang ditetapkan yakni sebesar $\geq 75\%$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 01. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Siklus I

Indikator/ Aspek Yang Diamati	Siklus I	
	Pertemuan I	Pertemuan II
1. Isi	205	226
2. Organisasi	138	155
3. Kosakata	146	149
4. Bahasa	156	173
5. Mekanik	72	83
Total Skor	717	786
Rata-rata	24,72	27,10%
Skor Tertinggi	33	34
Skor Terendah	18	21
Presentase	58,62%	72,41%
Rata-rata Presentase	65,51%	
Kriteria	Baik (Berhasil)	

Sumber: Data Peneliti (6 dan 7 Januari 2020)

Pada akhir siklus I dilakukan refleksi guna menganalisis kekurangan pada saat pembelajaran dengan penerapan model *group investigation* yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan tujuan dapat diperbaiki pada siklus II. Hasil refleksi pada siklus I meliputi 1) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, 2) siswa kurang aktif didalam kelompoknya, dan 3) siswa masih malu-malu pada saat presentasi didepan kelas, 4) siswa belum dapat menggunakan bahasa yang baik sesuai dengan EYD, 5) siswa belum mampu dalam menentukan

tanda baca yang tepat pada setiap kalimat atau paragraf.

Permasalahan tersebut dikarenakan kurangnya motivasi dalam diri siswa dan kurangnya peran dari guru. Senada dengan pendapat Pratiwi, dkk (2018) bahwa siswa sejak dini harus diberikan motivasi untuk melakukan suatu kegiatan secara bersama. Pada siklus I respon siswa masih terlihat pasif dan kurang bersemangat. Siswa masih belum berani bertanya, mengungkapkan perasaannya lewat tulisan mengenai apa yang dilihat, belum berani mempresentasikan hasil karangannya didepan kelas. Sedangkan pada pertemuan II siswa sudah mulai aktif dan berani bertanya meskipun belum semuanya, beberapa siswa berani menyampaikan hasil karangannya didepan kelas walaupun belum percaya diri, dan siswa sudah mampu menulis karangan sesuai dengan gambar yang didapat dengan sedikit bantuan dari guru. Pada siklus I indikator penggunaan kosakata dan penggunaan bahasa lebih tinggi dilihat dari rata-rata siswa memperoleh skor 2 dan 3.

Hasil keterampilan menulis siswa telah mengalami peningkatan dari pertemuan I memperoleh persentase sebesar 58,62% meningkat pada pertemuan II sebesar 72,41%. Sehingga rata-rata yang diperoleh pada aspek keterampilan menulis pada siklus I sebesar 65,51% dengan kategori baik dan dirasa belum memenuhi target keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan refleksi siklus I maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus I dengan melanjutkan ke siklus II.

Hasil keterampilan menulis siswa pada siklus II diperoleh dari kegiatan observasi yang berdasarkan dengan lembar observasi keterampilan menulis. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil keterampilan menulis siswa pada siklus II pertemuan I memperoleh persentasi sebesar 86,20% sedangkan pada pertemuan II

memperoleh persentase sebesar 93,10% sehingga rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 89,65% dengan kategori sangat baik. Data tersebut diketahui bahwa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata persentase sebesar 89,65% yang telah mencapai indikator keberhasilan yakni $\geq 75\%$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 02. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Siklus II

Indikator/ Aspek Yang Diamati	Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II
1. Isi	243	266
2. Organisasi	172	175
3. Kosakata	166	173
4. Bahasa	178	180
5. Mekanik	84	90
Total Skor	843	884
Rata-rata	29,06	30,48
Nilai Tertinggi	35	36
Nilai Terendah	23	25
Presentase	86,20%	93,10%
Rata-rata Presentase	89,65%	
Kriteria	Sangat Baik (Berhasil)	

Sumber: Data Peneliti (8 dan 9 Januari 2020)

Pada akhir siklus II dilakukan refleksi berdasarkan observasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Capaian hasil pada keterampilan menulis pada siklus II pertemuan I memperoleh persentase sebesar 86,20% dengan kategori sangat baik sedangkan pada pertemuan II memperoleh persentase sebesar 93,10% dengan kategori sangat baik. Jika diakumulasikan maka rata-rata yang diperoleh sebesar 89,65%. Pada siklus II keaktifan siswa semakin meningkat dan

respon siswa terhadap intruksi dari guru mulai dapat dikerjakan secara mandiri. Kreativitas siswa mulai terlihat, dilihat dari banyaknya kalimat yang ditulis siswa. Siswa juga sudah mulai menggunakan kosakata dan bahasa yang baik dan runtut, tidak mencampurkan bahasa daerah mereka kedalam karangan yang dibuat. Siswa lebih berani dalam bertanya ataupun mempresentasikan hasil tulisannya didepan kelas dengan berani dan percaya diri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus II dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menerapkan model Group Investigation pada siswa kelas V yang telah dilaksanakan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebesar $\geq 75\%$.

Hasil penelitian tindakan kelas perlu dianalisa agar menjadi jelas dan bermakna. Peningkatan keterampilan menulis siswa dikarenakan penerapan model dan media pembelajaran yang digunakan. Media yang digunakan dalam penelitian ini dapat menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan serta efektif. Berdasarkan penelitian pada siklus I terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut dipecahkan dengan berbagai solusi untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya. Oleh karena itu, pada siklus II guru memperbaiki dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa dan memotivasi agar siswa terus belajar dan mengolah kata agar menjadi kalimat yang tepat dengan bahasa yang baku. Hal ini dibutuhkan perhatian siswa agar siswa mampu melakukannya. Slameto dalam Hasdin (2014) mengemukakan bahwa perhatian kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Rangsangan yang datang dapat

menumbuhkan motivasi belajar siswa, senada dengan Suprihatin (2015) bahwa menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan teknik dalam mengembangkan kemauan belajar dengan cara yang logis seperti mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Darmadi (2009) motivasi merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan siswa dalam belajar dan secara otomatis menunjang keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan harapan pembelajaran akan lebih optimal. Hal tersebut tidak luput dengan melakukan pengembangan model *Group Investigation* dengan mendorong siswa untuk mencari informasi secara mandiri dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain model pembelajaran, hal lain yang ditonjolkan berupa media yang digunakan guna menambah semangat siswa dalam belajar.

Trianto (2011: 75) menyebutkan penggunaan media dan bahan ajar dimaksudkan agar siswa dapat bereksplorasi dengan benda-benda disekitar mereka. Untuk memperbaiki siklus I, guru memberikan contoh penggunaan bahasa yang baku, memberikan variasi dalam proses pembelajaran, dan guru lebih memperhatikan siswa yang dirasa kurang pada pertemuan sebelumnya. Permendikbud No. 104 Tahun 2014 menerangkan bahwa aspek keterampilan ada dua macam yakni ranah keterampilan abstrak dan ranah keterampilan konkrit. Ranah keterampilan abstrak meliputi (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan, (4) mencoba, (5) menalar, (6) mengomunikasikan. Serta ranah keterampilan konkrit meliputi: 1) meniru, 2) melakukan, 3) menguraikan, 4) merangkai, 5) memodifikasi, 6) mencipta. Peneliti mengambil salah satu dari ranah keterampilan siswa yakni merangkai. Pengukuran ranah keterampilan berfokus pada keterampilan menulis siswa.

Keterampilan menulis untuk anak sekolah dasar sangat dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran yang dipelajari karena keterampilan menulis siswa yang dimiliki dapat membantu meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Kreativitas siswa merupakan kemampuan yang harus dikembangkan siswa. Kreativitas sebagai salah satu kemampuan yang diperlukan oleh siswa untuk memecahkan masalah dan menemukan konsep baru (Ardianti, dkk 2017). Kreativitas ini dapat menunjang pada keterampilan menulis siswa supaya hasil karangan yang dibuat menjadi lebih baik dan runtut.

Dibia (2017) keterampilan menulis yang dimiliki siswa dapat menunjang aktivitas dalam pembelajaran menulis sehingga siswa dapat menyeimbangkan dengan keterampilan membaca dan menyimak. Senada dengan Trianto dalam Sofia, dkk (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran menulis merupakan hal yang mendasar dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kreativitas siswa. Keterampilan menulis sangat diperlukan karena dapat membantu dalam penggunaan bahasa dan meningkatkan kreativitas siswa. Palguna, dkk (2015) sebelum menulis karangan, siswa harus bisa menentukan topik karangan. Setelah siswa mampu menentukan topik karangan, siswa dilatih untuk menulis pendahuluan dan penutup karangan sesuai dengan ide yang didapatkan. Dalam mengukur keterampilan menulis ini terdapat lima indikator menurut Sukardi (2012: 63), yaitu isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Hasil penelitian keterampilan menulis siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase sebesar 58,62% sedangkan pada pertemuan II memperoleh persentase sebesar 72,41%. Pada siklus II pertemuan I memperoleh persentase sebesar 86,20% sedangkan pada

pertemuan II memperoleh persentase sebesar 93,10%. Berdasarkan rincian hasil penelitian tersebut terlihat bahwa keterampilan menulis siswa siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2017) melalui model *Group Investigation* menunjukkan keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan dari perolehan hasil sebesar 57,70% pada siklus I meningkat sebesar 73,30% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Group Investigation* berbantu media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara individu maupun secara klasikal. Pada siklus I memperoleh rata-rata persentase sebesar 65,51% dan pada siklus II memperoleh rata-rata persentase sebesar 89,65%. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti telah menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* berbantu media gambar berseri telah dilaksanakan dengan baik. Proses pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa (*student center learning*) dan pembelajaran sesuai dengan target yang diharapkan meskipun ada beberapa siswa yang belum berhasil dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan tersebut, peneliti tidak perlu melanjutkan siklus selanjutnya karena pembelajaran keterampilan menulis siswa telah mengalami peningkatan dan telah memenuhi target indikator keberhasilan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian hasil belajar siswa melalui model *Group Investigation* dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Group Investigation* terhadap keterampilan menulis siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa

kelas V SD 5 Jekulo. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan hasil keterampilan menulis siklus I memperoleh rata-rata sebesar 65,51% dengan kategori baik/ berhasil dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 89,65% dengan kategori sangat baik/ berhasil. Demikian sudah jelas bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantu media gambar berseri pada siswa kelas V SD 5 Jekulo Kudus dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi muatan bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian dari simpulan, terdapat beberapa saran yang disampaikan kepada beberapa pihak, antara lain 1) siswa dapat menggunakan media pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran agar lebih menarik sehingga siswa mudah mengingat dan memahami pembelajaran, 2) guru dapat menerapkan model *Group Investigation* dan media gambar berseri sebagai upaya perbaikan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, 3) sekolah hendaknya menyediakan sarana yang dapat mendukung proses pembelajaran semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anabiwesa, Ida Bagus Made, dkk. 2017. *Penerapan Strategi Pembelajaran Group Investigation Dengan Bantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII 11 SMP Negeri Singaraja*. e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha. 7. (2).
- Andyani, Novita, dkk. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. 4. (2).

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ardianti, S. D., dkk. 2017. *Impelementasi (PjBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik*. Jurnal Refleksi Edukatika. 7. (2).
- Ardianti, S. D., dkk. 2018. *PAKEM dalam Kurikulum 2013*. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Artini, dkk. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Koooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VI SD Inpres 1 Tondo*. e-Journal Mitra Sains, 4, (1), 76-83.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Pontianak: Alfabeta.
- Dibia, I Ketut. 2017. *Pemberdayaan Teknik Bercerita Berbasis Budaya Bali Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Pribadi Siswa Kelas V SD Mutiara Singaraja*. Journal Of Research and Evaluation. 1. (2), 113-119.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hizati, Amirah, dan Syahrul, Ermawati Arief. 2018. *Pengaruh Model Problem Based Leraning Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1 Nomor 7. Maret 2018.
- Kusuma, Ahmad Asykar Yudha. 2017. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas VIII A MTs Al Maarif 01 Singosari Melalui Teknik Group Investigation*. Nosi. 5.
- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Palguna, Putu Ngurah Dwija, dkk. 2015. *Penerapan Metode Picture And Picture Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. 3, (1).
- Permendikbud No. 104. 2014. *tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. (2014). Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pratiwi, Alcheca Dinari, dkk. 2019. *Keterampilan Menulis Puisi Model CTL Pada Tema 5 Subtema 3 di Kelas II Sekolah Dasar*. 7. (1). Hlm 1-6.
- Puspita, Sari, dan Enjang Supriatna. 2016. *Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pengalaman Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Pada Kelas X SMA Negeri Bandung*. Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi. 3. (1).
- Salfera, Nova. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VII*. J. Edu. 3. (2). Hlm 32-43.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purbasari, Imaniar, dkk. 2020. *Penerapan Model Contextual Teaching Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Pendapat Pribadi*. Jurnal Kredo. 3. (2).
- Sugiarti, Ni Luh Putu Yeni, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri*. e-Journal

MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan
Ganesha Jurusan PGSD Vol. 2 No. 1
Tahun 2014.

Sukardi, Edy. 2012. *Pembelajaran Menulis*.
Jakarta: Uhamka Press.

Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Peningkatan
Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal
Pendidikan Ekonomi UM Metro. 3, (1).

Syahfitri, Rahmadini, dkk. 2019.
*Peningkatan Model Group Investigation
Pada Pembelajaran Menulis Teks
Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X
TKJ Swasta Budi Setia Sunggal TP
2018/2019*. BASA TAKA. 2. (1)